

## **PELATIHAN SADARI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA REMAJA KECAMATAN MEDANG DERAS**

Yulina Dwi Hastuty<sup>1✉</sup>, Kumalasari<sup>2</sup>, Dodoh Khodijah<sup>3</sup>, Yusrawati Hasibuan<sup>4</sup>

Corresponding author: [yulinadwihastuty@gmail.com](mailto:yulinadwihastuty@gmail.com)

<sup>1,3,4</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta I, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 13-04-2023, Revised: 05-05-2023, Accepted: 09-05-2023, Available Online: 15-05-2023

### **Abstrak**

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya atensi dari kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini. Saat ini insiden kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia, sehingga wanita muda pun bisa terserang kanker ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan kepada 134 peserta yang merupakan guru dan siswi di SMA yang ada di Kecamatan Medang Deras. SMA Negeri 1, SMA Swasta Citra dan Aliyah Alwasliyah kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang SADARI. Untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik perlu dilakukan penambahan pengalaman dengan mengikuti berbagai pelatihan dan informasi kesehatan dari tenaga kesehatan, buku juga media, dan remaja putri harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik dari pada pengobatan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan SADARI yang diberikan pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

**Kata Kunci:** Sadari, kanker payudara, remaja putri

### ***SADARI TRAINING AS AN EFFORT TO PREVENT BREAST CANCER IN ADOLESCENTS IN MEDANG DERAS SUB-DISTRICT***

#### **Abstract**

*Breast cancer is a frightening disease for women. Even though now there is the best treatment, the fight against breast cancer is not always successful. This is because there is still a lack of attention from women in understanding breast cancer in order to avoid breast cancer and how to detect it early. Currently, the incidence of breast cancer increases with age, so that young women can also get this cancer. This community service activity uses counseling and training methods for 134 participants who are teachers and students in high schools in Medang Deras District SMA Negeri 1, Citra Private High School and Aliyah Alwasliyah Medang Deras sub-district, Batubara Regency. The results obtained from that there was an increase in knowledge and skills after counseling and training about BSE To increase better knowledge it is necessary to add experience by participating in various trainings and health information from health workers, books as well as the media, and young women must have guidelines in life that prevention is better than treatment Community service activities in the form of BSE training are given in adolescents can increase adolescent knowledge about how to prevent and early detection of breast cancer.*

**Keywords:** Breast self-examination, Carcinoma mammae, young woman

## **Pendahuluan**

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dewasa ini insidennya semakin meningkat dan merupakan penyebab utama kematian di dunia, Data WHO menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, 2/3 terjadi dinegara yang sedang berkembang. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik maka diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang diperkirakan pada Tahun 2030 terjadi peningkatan kasus menjadi 26 juta penderita yang mana 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker, dimana sebagian besar atau 2/3 diantaranya terjadi dinegara yang sedang berkembang (WHO, 2015). Penyakit Kanker juga telah menjadi masalah kesehatan pada masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000 penduduk, secara empiris juga menunjukkan bahwa kematian yang disebabkan kanker setiap tahun terus meningkat dan salah satu penyumbang angka tingginya kejadian kanker di Indonesia adalah kanker payudara yang banyak diderita oleh wanita (Kemenkes, 2019). Tahun 2012 kanker payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. (Iarc., 2012). Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 (Kemenkes, 2015).

Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri, dengan cara memasyarakatkan program SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur. Kelainan di payudara (85 %) pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan skrining massal. Deteksi dini merupakan upaya pemeriksaan pada masyarakat yang telah merasakan adanya gejala (Kemenkes, 2015).

Teknik SADARI sebenarnya mudah dilakukan namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut (Pulungan, R. M., & Hardy, 2020). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan Marfianti<sup>1</sup> 27 informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini (Sarina, Thaha, R. M., 2020). Penelitian faktor faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada ibu ibu menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh sikap, kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan (Arafah, A. B. R., & Notobroto, 2018). Untuk menemukan gejala awal kanker payudara dapat dideteksi sendiri oleh kaum wanita, jadi tidak perlu seorang ahli untuk menemukan awal kanker payudara. Secara rutin wanita dapat melakukan metode SADARI dengan cara memijat

dan meraba seputar payudaranya untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan disekitar payudara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA dan Aliyah yang ada di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara pada minggu kesatu dan kedua bulan Februari 2020.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA dan Aliyah yang ada di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara pada minggu kesatu bulan Februari 2020. Jumlah sekolah yang gunakan sebanyak 3 sekolah yaitu Sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras, SMA Swasta Citra dan Madrasah Aliyah Alwasliyah. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sarana yang ada disekolah masing-masing seperti ruang kelas, proyektor, whiteboard, spidol dan penghapus sedangkan alat yang digunakan adalah alat yang dipersiapkan oleh pelaksana meliputi: phantom, cermin, baby oil, handuk dan pakaian ganti.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melakukan pre-test dan post-test

Pretest dilakukan pada saat pertama sekali tatap muka diruangan dengan siswi dan guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 134 siswi dengan distribusi di SMA Negeri 1 sebanyak 34 siswi, SMA aliyah sebanyak 27 siswi, SMA Swasta Citra sebanyak 73 siswi

Jumlah soal yang diuji pada saat pretes sebanyak 10 soal dengan bentuk multiple choice.

2. Melakukan penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan terlebih dahulu menanamkan prinsip bahwa SADARI adalah hal yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap wanita baik remaja maupun usia dewasa. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat bantu audiovisual berupa video dan gambar-gambar yang menampilkan bagaimana melakukan teknik SADARI. Penyuluhan dilakukan pada hari I pelatihan.

3. Melakukan praktek SADARI dengan menggunakan Panthom dan video

Kegiatan praktek pada pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan phantom dan tatacaranya disesuaikan dengan tehnik SADARI yang terlebih dahulu diperlihatkan melalui video. Masing-masing peserta berkesempatan melakukan praktek SADARI dan dilakukan penilaian melalui daftar tilik oleh pemateri. Evaluasi dilakukan dengan melihat indikator cakupan pencapaian penyuluhan serta pelatihan dalam bentuk hasil penilaian yang diperoleh dari pre dan post test.

- a. Baik : jika mampu menjawab dengan benar  $\geq 6$  dari 10 soal dan mampu melakukan tahapan pemeriksaan Sadari sesuai dengan daftar tilik
- b. Kurang : Jika Mampu menjawab dengan benar  $< 6$  dari 10 soal dan tidak mampu melakukan tahapan pemeriksaan Sadari sesuai dengan daftar tilik

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Pre Test Responden**

No	Skor Pretest	Jumlah	persentase
1.	0	3	2.2
2.	1	20	15
3.	2	19	14.2
4.	3	16	11.9
5.	4	8	5.9
6.	5	26	19.5
7.	6	7	5.3
8.	7	25	18.6
9.	8	10	7.4
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,22</b>	

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pre dan post test yang dilakukan didapati hasil adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta pelatihan. Sebelum di berikan penyuluhan dan pelatihan (pre test) skor rata – rata adalah 4,22.

**Tabel 2. Hasil Post Test Responden**

No	Skor Post test	Jumlah	persentase
1.	4	8	5.9
2.	5	15	11.1
3.	6	27	20.1
4.	7	44	32.8
5.	8	37	27.1
6.	10	3	2.2
<b>Total</b>		<b>134</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>6,74</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan (post test) didapat peningkatan skor rata – rata menjadi 6,74



**Gambar 1. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat**



**Gambar 2. Peserta pelatihan berdiskusi sebelum sesion praktek**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pre dan post test yang dilakukan didapati hasil adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta pelatihan. Sebelum di berikan penyuluhan dan pelatihan (pre test) skor rata – rata adalah 4,22 sedangkan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan (post test) didapat peningkatan skor rata – rata menjadi 6,74, Dengan adanya peningkatan persentasi rerata tingkat penyuluhan dari pre test ke post test sebesar 2,52 (25%) menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki manfaat yang cukup besar terhadap perubahan pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan informasi yang selama ini kurang dapat menjangkau siswi di Kecamatan Medang Deras dapat di atasi dengan pemberian penyuluhan juga praktik tentang sadari melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, disamping itu keingintahuan siswi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan SADARI cukup besar sehingga dengan diberikannya penyuluhan informasi atau pesan – pesan kesehatan mengenai SADARI dapat diterima dengan baik.

Pada kegiatan ini juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang SADARI yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner dan pelaksanaan praktik. bahwa tingkat pengetahuan berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang paling sederhana, yaitu mengingat, sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang menuntut individu untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut melalui informasi dan ilmu pengetahuan. Hasil akhir akan terlihat dari skor yang diperoleh oleh peserta pelatihan.

Pengetahuan tentang SADARI harus diketahui siswi sejak dini mengingat saat ini banyak kasus kanker payudara yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga sudah

mengenai remaja. Satu kasus yang kami jumpai pada saat kegiatan pengabdian masyarakat disalah satu sekolah tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini kami menemukan satu kasus kanker payudara yang diderita seorang siswi sudah masuk stadium lanjut dan tidak mendapat penanganan yang baik karena baik siswi maupun keluarga tidak mengetahui tentang Kanker payudara, pencegahan dan penanganannya. Karena itu peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang SADARI amatlah penting.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Notoadmojo pengetahuan tersebut bisa didapat melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal (Notoadmodjo,2007).

Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang SADARI juga bisa disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja tersebut. Informasi yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat diserap dan dipahami oleh remaja terutama yang tinggal diluar kota meskipun akses telekomunikasi sudah ada tetapi penggunaannya masih terbatas, sehingga masih banyak remaja putri yang belum mengetahui apa itu SADARI dan manfaat yang dapat diperoleh dari melakukan SADARI. Untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik perlu dilakukan penambahan pengalaman dengan mengikuti berbagai pelatihan dan informasi kesehatan dari

tenaga kesehatan, buku juga media, dan remaja putri harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik dari pada pengobatan.

Berdasarkan hasil penilaian daftar tilik sadari setelah proses demonstrasi juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan karena dari seluruh tahapan yang harus dilakukan peserta pelatihan, 70 % peserta dapat melakukan dengan baik (indikator kritikal point). Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kegiatan pelatihan sadari yang diikuti oleh peserta. Dalam penilaian ini rata-rata peserta mampu melakukan tindakan sesuai dengan SOP (Stándar Operasional Prosedur).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2015) menunjukkan adanya keterkaitan antara peningkatan pengetahuan dengan ketrampilan (Parajulee, 2011). menjelaskan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan pada perawat setelah diberikan pelatihan. Pelatihan yang berkesinambungan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan juga menyegarkan kembali pengetahuan dan ketrampilan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta pelatihan tentang SADARI, hal ini terlihat dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan. Disarankan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilanjutkan dengan topic atau tema yang lain agar remaja mendapat informasi yang terkini tentang kesehatan sehingga derajat kesehatan bisa ditingkatkan dan bagi guru dan siswa/siswi diharapkan untuk terus meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI sehingga bisa mentransferkan ilmu yang sudah didapat kepada masyarakat yang ada disekitarnya sehingga deteksi dini terhadap kanker payudara dapat dilakukan.

### **Daftar Pustaka**

- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143.
- Hasanah. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karang Anyar. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Iarc., I. A. for R. on C. W. H. O. (2012). Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide. *Globocan*, 10(1002).
- Kemendes. (2015). tentang Penganggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Permenkes RI No 34*.
- Kemendes. (2019). *hari kanker sedunia*.
- Notoadmodjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni*. PT.Rhineka Cipta.
- Parajulee. (2011). Knowledge of nurse towards cardiopulmonary resuscitation in a tertiary care teaching hospital in Nepal. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 5(8), 1585–1588.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10.
- Sarina, Thaha, R. M., & S. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70.